

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis RCA komoditi ekspor hasil perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau mempunyai *Export Performance Ratio* (EPR) yang menunjukkan nilai indeks daya saing yang lebih dari satu (>1). Hal ini berarti indeks daya saing ekspor hasil perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau tinggi dan mempunyai kemampuan bersaing yang tinggi. Analisis RCA komoditi ekspor hasil perkebunan karet Provinsi Riau mempunyai EPR yang menunjukkan nilai indeks daya saing yang kurang dari satu (<1). Hal ini berarti daya saing ekspor hasil perkebunan karet lebih rendah atau daya saing lemah. Sedangkan analisis RCA komoditi ekspor hasil perkebunan kelapa Provinsi Riau mempunyai EPR yang menunjukkan nilai indeks daya saing yang kurang dari satu (<1). Hal ini berarti bahwa daya saing ekspor hasil perkebunan kelapa Provinsi Riau rendah atau daya saing lemah.
2. Nilai *Net Export/Total Trade Ratio* (NE/TT) komoditi ekspor hasil perkebunan kelapa sawit menghasilkan nilai ratio yang tinggi di Provinsi Riau. Hal ini berarti tingkat daya saing ekspor hasil perkebunan kelapa sawit menunjukkan tingkat daya saing yang tinggi di dalam Provinsi Riau. Begitupula dengan nilai NE/TT komoditi ekspor hasil perkebunan karet, menghasilkan nilai ratio yang tinggi di Provinsi Riau. Meskipun terjadi penurunan ratio, namun komoditi ekspor hasil perkebunan karet tetap

memiliki daya saing yang tinggi. Selanjutnya, nilai NE/TT komoditi ekspor hasil perkebunan kelapa juga menghasilkan nilai ratio yang tinggi. Hal ini berarti tingkat daya saing ekspor hasil perkebunan kelapa menunjukkan tingkat daya saing yang tinggi di dalam Provinsi Riau.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada penelitian ini, maka penulis menyarankan :

1. Daya saing ekspor komoditi kelapa dan karet sebaiknya ditingkatkan dari segi keunggulan absolut, komperatif dan kompetitif seperti perbaikan mutu produk serta penciptaan nilai tambah agar mampu bersaing dengan produk lain di pasar ekspor.
2. Untuk komoditi kelapa sawit hendaknya dilakukan penciptaan nilai tambah agar daya saing kelapa sawit semakin meningkat di setiap tahunnya dan mampu menghadapi persaingan dengan produk ekspor negara lainnya.

